

BAB III

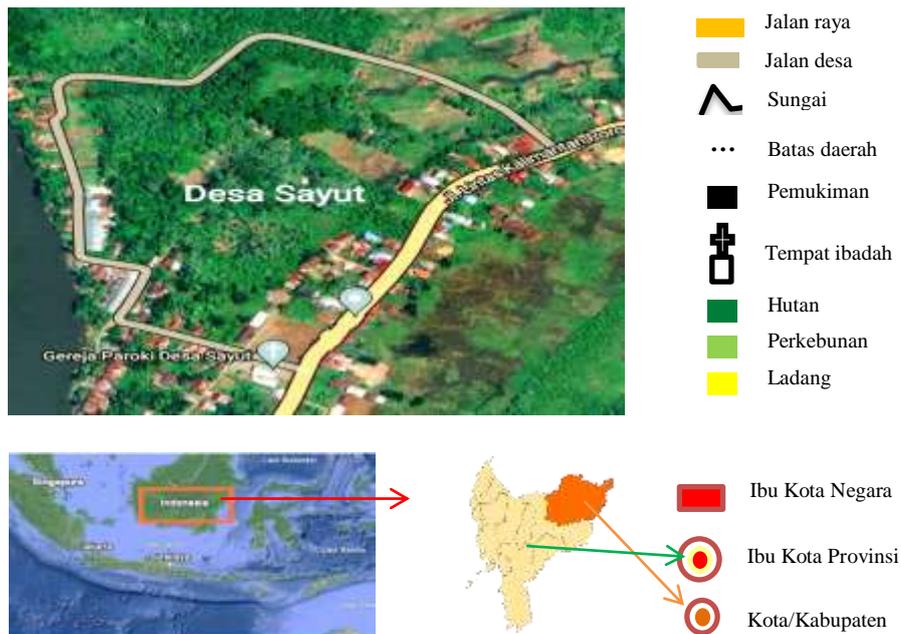
METODOLOGI PENELITIAN

A. Penelitian Tahap I

1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat Banuaka' Taman Kapuas, Desa Sayut, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Tersaji pada Gambar 3.1

Desa Sayut, Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu



Sumber: Google Earth (2022)

Gambar 3.1. Peta Desa Sayut

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data apa adanya dan sesuai fakta yang terdapat pada masyarakat Banuaka' Taman Kapuas, Desa Sayut. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di dalam suatu masyarakat sesuai dengan kondisi yang ada (Nasir, 2011). Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menjelaskan data secara kualitatif serta mengacu terhadap lingkungan alam yang bermaksud untuk memahami yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara *manyarung* dan *pamindara mamasi soo* ' pada masyarakat Banuaka' Taman Kapuas, Desa Sayut.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei/observasi lapangan dengan teknik pengambilan sampel *snowball sampling*. Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (Sugiyono, 2007). Metode survei dipilih untuk mengetahui keberadaan jenis tumbuhan dan hewan, bagian tumbuhan dan hewan yang digunakan, cara pemanfaatan, makna penggunaan tumbuhan dan hewan. Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu (1) *balien* (dukun), (2) ketua adat dan (3) masyarakat yang mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara ritual *manyarung* dan *pamindara mamasi soo* ' yang ada pada Banuaka' Taman Kapuas, Desa Sayut, Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu.

4. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan dan hewan dalam upacara ritual *manyarung* dan *pamindara mamasi soo* pada masyarakat Banuaka' Taman Kapuas, Desa Sayut ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung di lokasi tempat penelitian yaitu di Desa Sayut. Data primer berupa hasil wawancara dengan responden yang meliputi, jenis-jenis tumbuhan dan hewan, bagian tumbuhan dan hewan yang digunakan, cara pemanfaatan tumbuhan dan hewan, makna penggunaan tumbuhan dan hewan, yang ada pada masyarakat Banuaka' Taman Kapuas, Desa Sayut, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu.

Data sekunder yang dikumpulkan meliputi kondisi umum lokasi penelitian (letak dan luas, iklim, topografi, batas, sejarah kawasan, dan keadaan tanah). Data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan beberapa buku atau dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai pelengkap dari sumber data-data primer.

5. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna mengetahui keadaan lingkungan sekitar serta memperoleh informasi dan dokumentasi untuk keperluan penelitian. Alat yang digunakan dalam teknik observasi ini berupa lembar observasi.

2. Teknik Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Teknik wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006: 72). Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Teknik lembar wawancara berupa lembar wawancara (Moleong, 2005 : 186).

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Data yang diperoleh berupa tulisan, rekaman seperti buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan harian, dan notulen rapat. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, lokasi penelitian, dan berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang ditemukan pada wilayah Desa Sayut. Alat yang digunakan dalam teknik dokumentasi berupa kamera.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berupa alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan yang dihasilkan bisa lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis

sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar catatan penelitian, lembar wawancara, dan kamera.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keadaan lingkungan yang menjadi tempat dilakukannya penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan dan hewan yang digunakan sebagai bahan upacara ritual *manyarung* dan *pamindara mamasi soo* sehingga diperoleh informasi tentang kondisi lingkungan dan potensi adanya berbagai jenis tumbuhan dan hewan.

2. Lembar Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Lembar wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang biasa digunakan sebagai bahan upacara ritual *manyarung* dan *pamindara mamasi soo* oleh masyarakat Banuaka' Taman Kapuas serta mengetahui jenis-jenis tumbuhan dan hewan, bagian tumbuhan dan hewan yang digunakan, cara pemanfaatan tumbuhan dan hewan, makna penggunaan tumbuhan dan hewan. Lembar wawancara ini ditujukan kepada masyarakat Banuaka' Taman Kapuas yang dianggap memiliki pengetahuan terhadap pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan sebagai bahan upacara ritual *manyarung* dan *pamindara mamasi soo*. Informan yang diwawancarai yaitu *balien* (dukun), ketua adat, dan masyarakat Desa Sayut.

3. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan berbagai informasi berupa dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, lokasi penelitian, dan berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang

digunakan dalam upacara ritual *manyarung* dan *pamindara mamasi soo*'. Alat yang digunakan berupa kamera.

6. Populasi Dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang hendak diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah tumbuhan dan hewan yang terdapat di wilayah Desa Sayut, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili spesies atau individu yang hendak diteliti. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tumbuhan dan hewan yang terdapat di wilayah Desa Sayut, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu.

7. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data yang dapat menunjang kegiatan penelitian terutama berkaitan dengan teori-teori tentang tumbuhan dan hewan. Teori-teori tersebut dapat diperoleh dari jurnal lokal, jurnal nasional, dan jurnal internasional yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sistematis.

8. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam

periode tertentu. Miles dan Huberman, (1984) mengemukakan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langka analisis data dalam penelitian ini mengacu pada Miles dan Huberman (1984) adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian. Langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan dan penelusuran online. Semua teknik tersebut peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

b) Reduksi Data Atau Klasifikasi Data

Reduksi data atau klasifikasi data adalah proses penelitian, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, pengolongan kategori jawaban dan kualifikasi jawaban informan penelitian. Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang dilakukan selama berada di lapangan. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.

c) Penyajian Data Atau Analisis Data

Penyajian data atau analisis data adalah penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/tabulasi serta gambar dan kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai

proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan data tersebut mudah untuk dipahami.

d) Proses Akhir Penarikan Kesimpulan

Proses akhir penarikan kesimpulan yaitu dilakukan pembahasan berdasarkan rujukan berbagai teori yang digunakan dimana didalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian dengan fakta hasil lapangan. Peneliti juga harus membuat analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian serta memberikan verifikasi teoritis temuan penelitian.

B. Penelitian Tahap II (Pengembangan Buku Referensi)

1. Model Penelitian Pengembangan

Penelitian tahap kedua ini akan dikembangkan kedalam buku referensi tentang pemanfaatan tumbuhan dan hewan dalam upacara ritual *manyarung* dan *pamundara mamasi soo* pada Banuaka' Taman Kapuas, Desa Sayut. Adapun model penelitian yang menjadi acuan dalam pengembangan buku referensi ini adalah model ADDIE yang mencakup lima langkah, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perencanaan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Adapun rincian secara detail tahapan-tahapan pengembangan penelitian sebagai berikut:

a. Analisis (*analyze*)

Analisis merupakan tahap dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan buku referensi dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis yang dilakukan penulis mencakup tiga hal yaitu

analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakter peserta didik. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan penulis adalah analisis kebutuhan, yang dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan bahan referensi sebagai informasi utama dalam pembelajaran serta ketersediaan bahan referensi yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran. Pada tahap ini akan ditentukan bahan referensi yang perlu dikembangkan untuk membantu peserta didik belajar. Pengukuran kebutuhan fokus pada mahasiswa dalam membuat buku referensi.

b. Perencanaan (*design*)

Perencanaan tahap ini mulai dirancang buku referensi yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam buku referensi seperti penyusunan peta kebutuhan buku referensi dan kerangka buku referensi. Peneliti juga mengumpulkan informasi yang akan digunakan dalam mengembangkan materi dalam buku referensi. Tahap perencanaan sebagai berikut:

1. Menyusun unsur-unsur peta kebutuhan buku referensi dan menyusun instrumen yang digunakan untuk menilai buku referensi yang dikembangkan. Instrumen disusun dengan memperhatikan aspek penilaian buku referensi yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian. Instrumen yang disusun berupa lembar penilaian buku referensi dan angket respon.
2. Merancang komponen-komponen produk yang hendak dikembangkan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan sistematika produk yang

dikembangkan. Rancangan ini akan menjadi dasar pengembangan pada tahap selanjutnya.

c. Pengembangan (*development*)

Pengembangan hasil dari penelitian ini akan dikembangkan menjadi buku referensi untuk mahasiswa dan informasi kepada masyarakat luas tentang pemanfaatan tumbuhan dan hewan dalam upacara ritual *manyarung* dan *pamindara mamasi soo* pada masyarakat Banuaka' Taman Kapuas, Desa Sayut, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas hulu.

1. Validasi Buku Referensi

Dari alur proses pengembangan produk merupakan sebuah tahap pengembangan yang menggunakan teknik validasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Saran-saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki produk berupa buku referensi yang telah disusun. Berdasarkan masukan dari para ahli, bahan referensi direvisi untuk membuatnya lebih tepat, efektif, mudah digunakan dan memiliki kualitas teknik yang tinggi.

Validator ahli terdiri dari 2 orang dosen Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang terdiri dari 1 orang dosen ahli media yaitu Ibu Yuniarti Essi Utami, M.Pd dan 1 dosen ahli materi yaitu bapak Hendrikus Julung, M.Pd. Kriteria untuk menjadi validator ahli materi yaitu memiliki kompetensi untuk materi yang divalidasi dan memiliki kompetensi dibidang pengembangan dengan peranan melakukan validasi isi, keterbacaan (bahasa), penyajian serta

tampilan buku referensi. Hasil dari tinjauan para ahli akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang buku referensi yang di kembangkan berdasarkan hasil validasi. Data hasil validasi kemudian dilakukan simpulan apakah buku referensi dianggap layak atau memerlukan revisi. Sementara analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data responden yang berupa tanggapan dan saran perbaikan dari buku referensi yang dikembangkan serta menjadi acuan untuk memperbaiki buku referensi yang telah dikembangkan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi agar dihasilkan produk buku referensi yang efektif dan efisien.

2. Uji Pengembangan

Uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Pada saat uji coba ini dicari data responden, reaksi atau komentar siswa. Uji coba ini dilakukan hanya tahap uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterbacaan buku, dan hasil uji coba tersebut digunakan untuk revisi akhir dari buku referensi yang dikembangkan. Peneliti membatasi pengembangan buku referensi hanya sampai tahap pengembangan tanpa diperluaskan. Tetapi hanya diujicobakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang sudah lulus mata kuliah zoologi, dengan menggunakan target 9 (sembilan) orang mahasiswa.

3. Ujicoba Produk

Ujicoba produk sangat penting dilakukan guna mengetahui kualitas sumber belajar yang dihasilkan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji coba kepada sasaran produk yang dikembangkan. Sebelum diujicobakan, produk buku referensi divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi dan ahli media, kemudian dilakukan revisi. Data hasil uji coba dianalisis sebagai pedoman dalam melakukan revisi produk. Validasi dilakukan hingga pada akhirnya buku referensi dinyatakan layak untuk diimplementasikan. Produk revisi di ujicobakan terhadap 9 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi semester 2 khusus yang sudah lulus mata kuliah zoologi.

4. Subjek Ujicoba

Subjek ujicoba dalam penelitian pengembangan buku referensi ini terdiri dari subyek ujicoba dalam skala kecil, dengan target 9 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi semester 2 (dua) yang sudah lulus mata kuliah zoologi. Target 9 orang terdiri dari 3 orang berkemampuan tinggi, 3 orang berkemampuan sedang dan 3 orang berkemampuan rendah. Dalam hal ini mahasiswa memberikan penilaian terhadap produk melalui penilaian angket keterbacaan referensi. Selanjutnya, hasil uji coba dianalisis dan dilakukan revisi.

5. Waktu Ujicoba

Validasi ahli materi dan ahli media dilakukan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pada bulan juli 2022, kemudian dilanjutkan dengan uji coba produk oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi dengan menyesuaikan keadaan di lapangan.

6. Jenis Data

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran perbaikan dari mahasiswa. Data kuantitatif diperoleh hasil penilaian angket yang diberikan kepada mahasiswa. Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini, data yang dikumpulkan terdiri dua macam yaitu: a) data mengenai proses pengembangan buku referensi dengan prosedur yang telah ditentukan. Data ini berasal dari penilaian dan masukan ahli materi, ahli media dan mahasiswa. b) data tentang tanggapan mahasiswa terhadap buku referensi berdasarkan uji coba penggunaan oleh mahasiswa.

7. Revisi Hasil Validasi Produk

Buku referensi yang telah divalidasi oleh tim validator guna melihat kualitas buku referensi dengan kategori yang sudah ditentukan. Untuk hasil uji coba skala kecil dari mahasiswa guna melihat persetujuan buku referensi layak atau tidaknya untuk digunakan. Hasil validasi perlu adanya revisi, maka hasil validasi serta berdasarkan masukan dari para ahli, buku referensi direvisi untuk membuatnya lebih tepat dan efektif sehingga menjadi buku referensi yang layak digunakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai kevalidan buku referensi.

2. Instrumen Pengembangan Buku Referensi

Buku referensi yang dikembangkan dinilai kelayakannya oleh para ahli yang memiliki kepakaran dalam bidangnya. Model panduan dalam pengembangan instrumen meliputi: (1) aspek materi, (2) aspek penyajian dan (3) aspek kebahasaan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan buku referensi adalah:

a. Lembar Validasi Ahli

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) terhadap buku referensi yang disusun sehingga menjadi acuan dalam merevisi buku referensi yang disusun.

b. Lembar Angket Keterbacaan oleh Mahasiswa

Lembar angket keterbacaan mahasiswa terhadap buku referensi yang dikembangkan serta digunakan untuk mendapatkan informasi pembelajaran zoologi. Kemungkinan buku referensi yang digunakan, penguasaan materi, dan kesenangan dalam pemakaian buku referensi.

c. Angket Analisis Kebutuhan untuk Mahasiswa

Lembar angket analisis kebutuhan buku referensi untuk mahasiswa digunakan untuk mempermudah dalam pengembangan buku referensi dalam proses pembelajaran dan mengetahui pembelajaran seperti apa yang membantu mahasiswa dalam memahami materi terkait mata kuliah zoologi.

3. Teknik Analisis Validasi Buku Referensi

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini untuk penilaian kualitas buku referensi hasil pengembangan. Angket validasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah skor yang ada pada angket validasi buku referensi. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil dari penilaian validator yang telah diberikan dan hasil penilaian angket keterbacaan buku referensi oleh mahasiswa. Jawaban lembar validasi ahli materi dan ahli media menggunakan kategori:

- 1) Angka 4 berarti, sangat valid/sangat baik/sangat menarik/sangat jelas/sangat tepat
- 2) Angka 3 berarti, valid/baik/menarik/jelas/tepat
- 3) Angka 2 berarti, kurang valid/kurang baik/kurang menarik/kurang jelas/kurang tepat
- 4) Angka 1 berarti, tidak valid/tidak baik/tidak menarik/tidak jelas/tidak tepat.

Selanjutnya hasil dari tinjauan ahli materi, ahli media, dan mahasiswa akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang buku referensi yang dikembangkan berdasarkan jumlah presentase dari hasil analisis validasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{Keseluruhan Jawaban}}{N \times \text{Bobot tertinggi} \times \text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase penilaian

100% = Konstanta

N = Jumlah item pernyataan

Sumber: Diadaptasi dari Billy, (2020)

Setelah hasil diperoleh, maka akan disesuaikan dengan kriteria kevalidan data angket penilaian oleh validator tentang kelayakan produk buku referensi yang tertera pada Tabel 3.1

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian Kelayakan Produk Buku Referensi.

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keputusan Uji
81-100	Sangat layak	Tidak perlu direvisi
61-80	Layak	Tidak perlu direvisi
41-60	Cukup layak	Direvisi
21-40	Kurang layak	Direvisi
0-20	Sangat kurang layak	Direvisi

Sumber: Suwastono, (2011)

Sementara analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data respon yang berupa tanggapan dan saran perbaikan dari validator terhadap buku referensi yang dikembangkan serta menjadi acuan untuk memperbaiki buku referensi.